



## Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Bakti Sosial: Pendekatan Sosiologi Organisasi HMP Studi Agama-Agama di Aceh Jaya

\*Asmanidar<sup>1</sup>, Nofal Liata<sup>2</sup>, Muhammad<sup>3</sup>, Findika Anhar<sup>4</sup>, Arif Gunandar<sup>5</sup>,  
M. Teddy Syahriyal<sup>6</sup>, Ahmad Ilyus Nanda<sup>7</sup>, Septian Saputra<sup>8</sup>

<sup>1-7</sup> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

\*Email: [asmanidar.asmanidar@ar-raniry.ac.id](mailto:asmanidar.asmanidar@ar-raniry.ac.id)

### Abstract

The objective of the social service activity is to identify the social, cultural, and economic characteristics of the community in the Aceh Jaya region, understand the role and significance of the Study of Religions in the local context, and establish collaborations with relevant entities such as government agencies, non-governmental organizations, or other stakeholders that can support the social service program. The implementation of this social service program involves the use of survey and interview methods, organizational social analysis, participatory observation, and evaluation. The achieved outcomes of this activity include, firstly, a significant increase in community participation in the social service program. Secondly, there is a reinforcement of the role and effectiveness of the Study of Religions student organization in bridging social service activities with religious values and community needs. Lastly, there is an enhancement in community awareness regarding the importance of participation in social activities for collective well-being. The benefits derived from this initiative are twofold. On one hand, the community in Aceh Jaya is able to actively engage in social service activities. On the other hand, there is an improvement in the well-being and solidarity of the Aceh Jaya community through sustainable social initiatives.

**Keywords:** *Participation Community, Social Service, HMP Study of Religions, Aceh Jaya*

### Abstrak

Tujuan kegiatan bakti sosial adalah untuk mengidentifikasi karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat di wilayah Aceh Jaya, memahami peran dan signifikansi Studi Agama-Agama dalam konteks lokal serta membangun kerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti lembaga pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau pihak-pihak lain yang dapat mendukung program bakti sosial. Dalam program bakti sosial ini menggunakan metode pelaksanaan kegiatan survei dan wawancara, analisis sosial organisasi, observasi partisipatif dan evaluasi. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah pertama, peningkatan signifikan dalam partisipasi masyarakat dalam program bakti sosial, kedua, penguatan peran dan efektivitas HMP Studi Agama-Agama dalam menghubungkan kegiatan bakti sosial dengan nilai-nilai agama dan kebutuhan masyarakat, dan ketiga, meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam kegiatan sosial untuk kesejahteraan bersama. Manfaat yang didapatkan masyarakat Aceh Jaya dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial serta peningkatan kesejahteraan dan kebersamaan masyarakat Aceh Jaya melalui kegiatan sosial yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Partisipasi, Masyarakat, Bakti Sosial, HMP Studi Agama-Agama, Aceh Jaya.*

\*\*\*



## **A. PENDAHULUAN**

Peningkatan keterlibatan masyarakat dalam program bakti sosial merupakan suatu aspek penting dalam menjalankan misi kemanusiaan. Khususnya (Mardikanto, 2013), dalam konteks Himpunan Mahasiswa Program Studi Agama-Agama (HMP Studi Agama-Agama) di Aceh Jaya, upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dapat diwujudkan melalui penerapan pendekatan sosiologi organisasi. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan individu, tetapi juga menggali interaksi kompleks antara kelompok dan struktur organisasi dalam merancang dan melaksanakan kegiatan bakti sosial (Solekhan, 2014).

Langkah pertama dalam mencapai tujuan ini adalah dengan melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan masyarakat di Aceh Jaya. Pemahaman mendalam terhadap tantangan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat menjadi landasan untuk merancang program bakti sosial yang lebih terarah dan relevan. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan program, diharapkan kebutuhan dan harapan mereka dapat terakomodasi, menciptakan rasa memiliki, dan memotivasi mereka untuk turut serta dalam pelaksanaan program (Sunarti, 2003).

Seiring dengan itu, pengembangan jaringan komunikasi yang efektif antara HMP Studi Agama-Agama dan masyarakat menjadi kunci utama. Pemanfaatan berbagai saluran komunikasi, termasuk pertemuan komunitas, media sosial, dan sarana komunikasi lainnya, diharapkan dapat menjadi jalur informasi yang dapat diakses oleh masyarakat. Pemilihan dan pelibatan pemimpin masyarakat lokal yang memiliki pengaruh positif akan memperkuat hubungan antara organisasi dan komunitas, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat.

Kejelasan dalam pengelolaan program bakti sosial (Adhikoesoemo, 2006), termasuk transparansi terkait penggunaan sumber daya dan pencapaian hasil, menjadi fondasi lain dalam menciptakan kepercayaan masyarakat. Sosialisasi nilai-nilai kemanusiaan dan solidaritas diharapkan dapat menjadi daya tarik bagi partisipasi masyarakat, mengajak mereka untuk merasakan dampak positif yang dapat dicapai melalui kolaborasi antara HMP Studi Agama-Agama dan komunitas.

Dalam konteks ini, pelatihan dan pendidikan masyarakat tentang manfaat, tujuan, dan cara partisipasi dalam program bakti sosial juga menjadi strategi krusial. Pemahaman yang lebih baik terhadap peran HMP Studi Agama-Agama dalam membantu memecahkan masalah di komunitas dapat menjadi pendorong utama bagi masyarakat untuk terlibat aktif. Terakhir, melalui evaluasi berkala dan pengumpulan umpan balik dari masyarakat, program bakti sosial dapat disesuaikan dengan lebih baik untuk memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat (Karlina et al., 2020). Pendekatan sosiologi organisasi menjadi landasan utama dalam memahami dinamika hubungan antara HMP Studi Agama-Agama, individu, kelompok, dan struktur organisasi, sehingga memungkinkan pengembangan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan bakti sosial.

## **B. METODE**

Metode pelaksanaan bakti sosial ini yang nantinya akan diterapkan yaitu serangkaian proses kegiatan yang sudah terstruktur dan ditata secara sistematis (M. Tohir dan Tri Wahyudi Ramdhan, n.d.). Kegiatan bakti sosial ini dilakukan di Ranto Sabon, Kecamatan



Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya. Kegiatan ini dilakukan dalam kurun waktu 10 hari, terhitung 12 Agustus sampai dengan 22 Agustus 2022. Peserta kegiatan ini diikuti oleh komunitas Himpunan Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama sebanyak 20 orang anggota mahasiswa. Kegiatan bakti sosial, metode yang digunakan adalah kualitatif (Rully Indrawan, 2016) Dalam program bakti sosial ini menggunakan metode pelaksanaan kegiatan survei dan wawancara, analisis sosial organisasi, observasi partisipatif dan evaluasi. Kegiatan yang dilaksanakan berupa gotong royong dan pengajian anak TPA serta kegiatan perlombaan bagi anak-anak desa Ranto Sabon, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya. (Reland Kasali, 2008)

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan bakti sosial atau baksos adalah kegiatan kepedulian untuk menumbuhkan rasa kemanusiaan terhadap sesama. Kegiatan baksos ini selain dapat menumbuhkan rasa kekerabatan dan silaturahmi juga dapat memperkuat tali persaudaraan antar sesama (Amroni et al., 2021, p. 296). Bakti sosial merupakan kegiatan atau tindakan sukarela yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi untuk memberikan manfaat atau kontribusi positif kepada masyarakat atau lingkungan sekitar. Bakti sosial bertujuan untuk membantu mereka yang membutuhkan, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat. Contoh kegiatan bakti sosial melibatkan berbagai inisiatif, seperti penyediaan bantuan pangan, pendidikan gratis, program pemberdayaan ekonomi, bantuan kesehatan, rehabilitasi lingkungan, dan banyak lagi. Bakti sosial merupakan bagian penting dari upaya untuk membangun masyarakat yang lebih adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.

Bakti sosial merupakan bentuk nyata kepedulian terhadap sesama yang melibatkan tindakan nyata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rakhmawati et al., 2023, pp. 73–74). Dalam konteks ini, bakti sosial berfungsi sebagai jembatan penghubung antara kelompok masyarakat yang beragam untuk menciptakan lingkungan inklusif dan harmonis (Muhammad Arifin Hakim, 2001), juga melibatkan berbagai lapisan masyarakat tanpa memandang perbedaan status sosial, ekonomi, atau etnis, bukan hanya memberikan bantuan, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mandiri dan berkontribusi dalam memecahkan masalah, (Muhammad Faqih Abdul Jabbar, Farrel Muhammad Farhan, Ichsan Rivaldi Bahri, 2021).

Kegiatan bakti sosial dalam meningkatkan empati dan rasa bergotong royong dilaksanakan di Desa Ranto Sabon Aceh Jaya. Kegiatan ini dilaksanakan oleh organisasi mahasiswa HMP Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun tahap persiapan yaitu masalah sosial (Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridana, 2016). Oleh karena itu, pada tahap pelaksanaan bakti sosial ini, Kegiatan diawali dengan pengarahan dan sambutan yang dilakukan di halaman Surau desa Ranto Sabon. Sambutan disampaikan oleh Sekertaris Prodi Studi Agama-Agama, Bapak Nofal Liata, M.Si. Dalam sambutan disampaikan kembali tentang tema kegiatan yang akan dilaksanakan serta penentuan program-program kerja. Kegiatan selanjutnya pemberangkatan ke area tujuan. Untuk HMP Studi Agama-Agama di tempatkan di surau dan beberapa balai yang ada di desa Ranto Sabon Aceh Jaya.



**Gambar. 1.** Sambutan dan Penyerahan Mahasiswa HMP Studi Agama-Agama

Pada hari kedua di desa Ranto Sabon acara kegiatan selanjutnya persiapan gotong royong. Gotong royong menurut Kuntjaraningrat pada awalnya merupakan konsep yang erat kaitannya dengan kehidupan rakyat sebagai petani dalam masyarakat agraris. Yaitu suatu sistem pengerahan tenaga dari luar lingkungan keluarga untuk mengisi kekurangan tenaga pada masa-masa sibuk dalam lingkaran aktifitas produksi bercocok tanam di sawah. Dalam hal ini gotong royong yang dilakukan membersihkan tempat ibadah seperti mengecat ulang, membersihkan area halaman masjid, membersihkan bak untuk berwudhuk agar dalam beribadah menjadi nyaman serta membersihkan fasilitas lainnya yang berkaitan dengan tempat ibadah. Dengan tradisi gotong royong, masing-masing individu bisa saling menjinjing dan menjunjung atas masalah yang mereka hadapi (Koentjaraningrat, 1993, p. 23). Masalah satu tidak disangga oleh satu orang, tetapi ditopang oleh banyak orang sehingga masalah itu menjadi lebih ringan. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan wujud dari pada usaha untuk mengatur dan mengurus sendiri kepentingan masyarakat melalui upaya gotong royong dalam menyediakan kebutuhan bersama.



**Gambar. 2.** Mahasiswa HMP Studi Agama-Agama Membersihkan Masjid dan Surau di Desa Ranto Sabon Aceh Jaya

Disamping kegiatan gotong royong dalam kegiatan bakti sosial ada program pengajian rutin, pengajian rutin ini dilakukan kepada anak-anak untuk mengasah kemampuan belajar membaca Al-Quran. Pengajian rutin untuk anak-anak TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dapat menjadi suatu kegiatan yang bermanfaat dalam membentuk karakter, pendidikan agama, dan pengembangan diri anak-anak. Ada beberapa hal yang mungkin dapat diintegrasikan dalam pengajian rutin anak-anak TPA antara lain pertama pemahaman nilai-





nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an, kedua, pembelajaran tentang ajaran Islam secara umum, ketiga, pemberian nilai-nilai kebaikan, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang serta keempat, pembelajaran doa-doa sehari-hari dan doa-doa khusus. Tidak hanya itu dalam pengajian rutin kepada anak-anak untuk dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan interaktif, di mana anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan menarik (As'ad Human, 1995). Kreativitas dalam menyusun materi pengajian juga dapat membantu meningkatkan minat dan pemahaman anak-anak terhadap ajaran agama.



**Gambar. 3.** Pengajian Rutin kepada Anak-anak Desa Ranto Sabon Aceh Jaya

Tentu, pengajian rutin dalam konteks TPA atau kegiatan keagamaan seringkali dapat diintegrasikan dengan berbagai jenis lomba. Integrasi ini dapat memberikan tambahan nilai positif, semangat kompetisi yang sehat, dan motivasi bagi anak-anak untuk lebih aktif dalam kegiatan pengajian. Maka dalam kegiatan bakti sosial selanjutnya adalah program lomba untuk anak-anak Desa Ranto Sabon Aceh Jaya. Program lomba ini tujuannya adalah untuk menjadi pemicu motivasi bagi peserta untuk memberikan yang terbaik, semangat persaingan yang sehat dapat meningkatkan tingkat keterlibatan dan dedikasi, memberikan kesempatan untuk mengukur kemampuan dan keterampilan peserta dalam suatu bidang tertentu serta menantang peserta untuk bersaing, lomba dapat menjadi ajang untuk mengeluarkan ide-ide inovatif dan kreatif. Ini dapat mendorong pemikiran "out of the box" dan solusi yang unik melibatkan presentasi atau ekspresi ide. Ini dapat membantu peserta meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, presentasi, dan kemampuan komunikasi mereka.

Dalam hal ini ada beberapa lomba yang diadakan di Desa Ranto Sabon Aceh Jaya, seperti lomba menghafal Al-Quran. Lomba ini dapat melibatkan anak-anak dalam menghafal surat-surat pendek atau ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an. Kemudian lomba Adzan dan Iqra dimana anak-anak dapat berkompetisi dalam melantunkan adzan atau membaca Al-Qur'an dengan baik (iqra). Ini dapat membantu meningkatkan keterampilan tajwid dan kemampuan membaca dengan baik. Serta lomba Cerdas Cermat Islami. Lomba ini melibatkan pertanyaan-pertanyaan seputar ajaran Islam, sejarah Nabi Muhammad, atau nilai-nilai moral. Ini dapat melibatkan tim atau perorangan.



**Gambar. 4.** Persiapan Lomba kepada Anak-anak Desa Ranto Sabon Aceh Jaya

Keseluruhan kegiatan ini dilakukan dengan tujuan membantu dan memberikan dukungan kepada masyarakat yang membutuhkan, khususnya kepada anak-anak dan warga masyarakat desa Ranto Sabon Aceh Jaya. Tahapan yang terorganisir dengan baik mencerminkan komitmen dan dedikasi tim dalam memberikan dampak positif pada komunitas. Adanya kerjasama dari anak-anak dan warga masyarakat desa Ranto Sabon Aceh Jaya dalam menjalankan program-program bakti sosial ini membawa dampak positif, (Muniarty, P., Nurhayati, N., Wulandari, W., Rimawan, M., & Amirulmukminin, 2021, pp. 18–23) menjadikan suatu proses aplikasi ilmu yang dipelajari menjadi lebih berarti dan bermanfaat bagi mereka. Kami berharap bahwa program-program yang telah dilaksanakan di desa Ranto Sabon Aceh Jaya dapat memberikan manfaat yang nyata bagi anak-anak dan warga masyarakat desa Ranto Sabon Aceh Jaya. Lebih dari itu, harapannya adalah program ini dapat diaplikasikan oleh masyarakat lain, menjadi inspirasi, dan menjadi model bagi inisiatif serupa di berbagai tempat. Semoga kolaborasi yang terjalin dapat menjadi landasan bagi peningkatan kesejahteraan dan perkembangan positif bagi anak-anak dan warga masyarakat desa Ranto Sabon Aceh Jaya, serta memberikan nilai tambah yang berkelanjutan dalam masyarakat lebih luas.



**Gambar. 5.** Mahasiswa HMP Studi Agama-Agama Persiapan Kembali Ke Kampus Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



## **D. KESIMPULAN**

"Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Bakti Sosial: Pendekatan Sosiologi Organisasi HMP Studi Agama-Agama di Aceh Jaya" menunjukkan bahwa penelitian ini berfokus pada bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program bakti sosial melalui pendekatan sosiologi organisasi di Himpunan Mahasiswa Peminatan (HMP) Studi Agama-Agama di Aceh Jaya. Berdasarkan judul tersebut bahwa penelitian berupaya untuk memberikan kontribusi positif terhadap keterlibatan dan dukungan masyarakat dalam kegiatan sosial. Kemudian peran HMP Studi Agama-Agama sebagai agen penggerak dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Ini dapat mencakup analisis struktur organisasi, strategi komunikasi, dan kebijakan yang dapat memengaruhi keterlibatan masyarakat. Jika dilihat dari aspek keagamaan, keterlibatan dalam Studi Agama-Agama menunjukkan adanya dimensi keagamaan dalam konteks penelitian. Oleh karena itu, temuan penelitian mungkin mencakup aspek keagamaan yang memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, bakti sosial ini berupaya untuk memberikan wawasan tentang bagaimana sosiologi organisasi dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program bakti sosial di konteks lokal Aceh Jaya, dengan fokus pada HMP Studi Agama-Agama sebagai elemen kunci dalam proses tersebut.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kepada Bapak/Ibu Kepala Desa Ranto Sabon, Aceh Jaya, Kami, mahasiswa Studi Agama-Agama dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan tulus ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan kerjasama yang luar biasa dalam pelaksanaan program bakti sosial di Desa Ranto Sabon. Terima kasih atas arahan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada kami. Bapak/Ibu sebagai kepala desa telah menjadi pilar utama dalam menjembatani kolaborasi antara kami, sebagai mahasiswa, dan masyarakat Desa Ranto Sabon. Kerjasama ini tidak hanya menjadi langkah positif dalam pengembangan program bakti sosial, tetapi juga menciptakan ikatan harmonis antara kampus dan komunitas lokal.

Tak lupa kami sampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada seluruh masyarakat Desa Ranto Sabon yang telah membuka pintu hati dan memberikan keramahan kepada kami. Kebersamaan ini menjadi pondasi kuat dalam mencapai tujuan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh stakeholder yang terlibat dalam program ini. Dukungan, kontribusi, dan kerja sama dari berbagai pihak turut membentuk keberhasilan program bakti sosial ini. Semua upaya bersama ini menghasilkan dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat dan memberikan pengalaman berharga bagi kami sebagai mahasiswa. Semoga kerjasama ini bukan hanya menjadi satu kegiatan semata, tetapi menjadi awal dari kolaborasi berkelanjutan yang membawa manfaat bagi semua pihak. Kami berharap sinergi ini dapat terus berkembang untuk menciptakan perubahan positif yang lebih besar di masa depan.

\*\*\*





## REFERENSI

- Adhikoesoemo, S. (2006). *Multikulturalisme: Kerangka Berfikir Menuju Masyarakat Majemuk Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia.
- Amroni, A., Asfi, M., Suwandi, S., Kusnadi, K., Purnamasari, D. L., & Pranata, S. (2021). PENGABDIAN MASYARAKAT BAKTI SOSIAL BERBAGI PAKET “NASI PAHLAWAN” PEDULI COVID-19 DI GRAHA YATIM DAN DHUFA KOTA CIREBON. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 296. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6016>
- As’ad Human, B. (1995). *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TPA-TPA Nasional*. LPTQ Nasional.
- Karlina, D., Agus, A., Paeno, P., & Elfahmi, R. (2020). MENDAYAGUNAKAN PERAN KARANG TARUNA DALAM IMPLEMENTASI BAKTI SOSIAL MEMBANTU MENGURANGI BEBAN EKONOMI MASYARAKAT AKIBAT WABAH GLOBAL COVID-19 DI LINGKUNGAN RW 011 KELURAHAN PENGASINAN KOTA DEPOK. *DEDIKASI PKM*, 1(3), 73. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v1i3.6704>
- Koentjaraningrat. (1993). *Masalah Kesukubangsaan dan Integritas Nasional*. UI Press.
- M. Tohir dan Tri Wahyudi Ramdhan. (n.d.). PENYADARAN MASYARAKAT PEDULI TERHADAP ANAK YATIM DAN DHUFA MELALUI SANTUNAN ANAK YATIM PIATU DAN DHUFA DALAM MEMPERINGATI 10 MUHARRAM. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(4).
- Mardikanto, T. dan P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Muhammad Arifin Hakim. (2001). *Ilmu Sosial Dasar*. Pustaka Setya.
- Muhammad Faqih Abdul Jabbar, Farrel Muhammad Farhan, Ichsan Rivaldi Bahri, M. P. (2021). BAKTI SOSIAL: JUM’AT BERKAH. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 28 Oktober.
- Muniarty, P., Nurhayati, N., Wulandari, W., Rimawan, M., & Amirulmukminin, A. (2021). Kegiatan Bakti Sosial Melalui Pembagian Sembako Kepada Masyarakat di Pandemi Covid-19. *Global Abdimas. Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Rakhmawati, Y., Masita, R., Kartikasari, N., Setiawan, D., Lestari, S. R., Wahyuni, D. S., Istaufa, I. M. A., Ningrum, S. H., & Qomaria, D. (2023). Pengolahan kerupuk kulit pisang sebagai inovasi pemanfaatan limbah bahan pangan. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(1), 71–82. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.17386>
- Reland Kasali. (2008). *Metode Metode Riset Kualitatif*. Bentang Pustaka.
- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridana, W. (2016). Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. *SOSIETAS: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1).





- 
- Rully Indrawan, P. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran* (Cetakan II). PT. Refika Aditama.
- Solekhan. (2014). *Penyelenggaraan Pemerintah Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Setara Press.
- Sunarti. (2003). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan secara Kelompok. *Jurnal Tata Loka*, 1(1).